

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data sekunder. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2011-2014 yaitu sebanyak 41. Setelah melalui proses pengambilan data sesuai kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel pada penelitian ini adalah 21 perusahaan dengan data observasi sebanyak 84 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Adapun sampel bank yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

TABEL 4.1
RINGKASAN PROSES PEMILIHAN SAMPEL

Uraian	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014	41
Perusahaan yang tidak memiliki data struktur kepemilikan	(14)
Perusahaan yang tidak memiliki data manajemen laba	(6)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dan datanya lengkap 2011-2014	21
Jumlah sampel perusahaan selama empat tahun	84
Jumlah outlier	(16)
Total Olah Data	68

Data Diolah oleh Peneliti

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
manajemenlaba	68	-7760	12654	179.09	2542.948
SKpem	68	0	1	.29	.459
SKasing	68	0	1	.56	.500
nilaiperusahaan	68	.48	2.49	1.2504	.46857
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah(2016)

Tabel 4.2 menunjukkan dari 68 data Manajemen laba (DA_i) memiliki rata-rata sebesar 179,09 dengan standar deviasi sebesar 2542,948. Variabel struktur kepemilikan pemerintah (Skpem) memiliki rata-rata sebesar 0,29 artinya 29% bank dimiliki pemerintah dengan standar deviasi 0,459. Struktur kepemilikan asing (SKasing) memiliki rata-rata sebesar 0,56 artinya 56% bank memiliki kepemilikan asing dengan standar deviasi 0,500. Variabel nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1,2504 dengan standar deviasi 0,46857.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan metode uji *one sample Kolmogorov-Smirnov(KS)* disajikan pada tabel berikut :

TABEL 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Z	.639	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.809	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2016)

Hasil pengujian one sample Kolmogorov Smirnov test dengan menggunakan nilai unstandardize residual pada tabel 4.3 menghasilkan nilai Asymp. sig. (2-tailed) (0,809) > α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan data telah lulus uji normalitas yang artinya residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Hasil perhitungan uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut :

TABEL 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients(a)		Kesimpulan
	Collinearity Statistics Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Manajemenlaba	.978	1.023	Tidak terjadi Multikolinieritas
SKpem	.471	2.125	Tidak terjadi Multikolinieritas
Skasing	.471	2.124	Tidak terjadi Multikolinieritas

Dependent Variable: nilaiperusahaan

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2016)

Hasil perhitungan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0.10. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel < 10. Hal ini menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut ini :

TABEL 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1.996	Tidak terjadi Autokorelasi

a Predictors: (Constant), manajemenlaba, SKasing, SKpem

b Dependent Variable: nilaiperusahaan

Sumber : Hasil Data Sekunder Diolah(2016)

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,996. Nilai DW berada diantara nilai DU 1,6988 dan 4-DU 2,3012 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser disajikan pada tabel berikut ini:

TABEL 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Kesimpulan
Manajemenlaba	.746	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Skpem	.106	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Skasing	.970	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Data Sekunder Diolah (2016)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel manajemen laba (DA_t), variabel struktur kepemilikan pemerintah (SKpem) dan variabel struktur

kepemilikan asing (SKasing) tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai absolut. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya $> \alpha(0.05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas model regresi yang digunakan.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu untuk menguji pengaruh manajemen laba (DA_t), struktur kepemilikan pemerintah (Skpem), struktur kepemilikan asing (Skasing) terhadap nilai perusahaan. Ringkasan hasil pengujian statistik menggunakan regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut ini :

TABEL 4.7
Hasil Uji Nilai T

Variabel	Koefisien β	Nilai t	Sig	Kesimpulan
(constant)	1.077	7.733	.000	
manajemenlaba	-1.0E-005	-.466	.643	Tidak Didukung
Skpem	.462	2.708	.009	Didukung
Skasing	.071	.454	.651	Tidak Didukung

a Dependent Variable: nilaiperusahaan
Sumber : Hasil Data Sekunder Diolah(2016)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,077 - (1,0E-005)_1 DA_{it} + (0,462)_2 SkbPem + (0,071)_3 SkbAsn + \mu$$

1. Uji Signifikansi Nilai t

Uji t bertujuan mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu

Hasil analisis tabel 4.7. menunjukkan variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditandai dengan hasil manajemen laba yang menunjukkan nilai sig $0,643 > \alpha (0,05)$. Artinya hipotesis variabel manajemen laba terhadap nilai perusahaan ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Dua

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa variabel kepemilikan pemerintah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,462 dengan signifikansi sebesar $0,009 < \alpha (0,05)$ sehingga variabel kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis dua diterima.

Berdasarkan tabel 4.7. tampak bahwa variabel kepemilikan asing memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,071 dengan signifikansi sebesar $0,651 > \alpha (0,05)$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak didukung.

TABEL 4.8.
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H2a	Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H2b	Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Ditolak

2. Uji Nilai F

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada Tabel 4.9.

TABEL 4.9.
Hasil Uji Nilai F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.325	3	.775	4.004	.011(a)
	Residual	12.386	64	.194		
	Total	14.710	67			

a Predictors: (Constant), manajemenlaba, SKasing, SKpem

b Dependent Variable: nilaiperusahaan

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.9. menunjukkan uji nilai F pada nilai perusahaan diperoleh p-value $0,011 < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen struktur kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, manajemen laba terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adj R Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.10.

TABEL 4.10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398(a)	.158	.119	.43992

a Predictors: (Constant), manajemenlaba, SKasing, SKpem

b Dependent Variable: nilaiperusahaan

Sumber : Hasil Data Sekunder Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.10. tampak bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,119 atau 11,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam hal ini adalah kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, dan manajemen laba secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 11,9%, sedangkan sisanya sebesar 88,1% (100% - 11,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Artinya masih ada variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

E. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba dan struktur kepemilikan bank yang terdiri dari kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Variabel independen yang terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah variabel kepemilikan pemerintah, sedangkan variabel

independen manajemen laba dan kepemilikan asing tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan tingginya manajemen laba pada suatu bank tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak memberikan reaksi ataupun dampak yang berarti bagi nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Karena tindakan manajemen laba hanya akan mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Kualitas laba yang dihasilkan tentunya tidak akan baik karena manajer bertindak *opportunistic* dan hal ini tentunya akan merugikan bagi para pemegang saham. Merugikan pemegang saham karena dapat membuat calon investor ataupun pemilik modal salah dalam menginterpretasikan informasi laporan keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Darwis (2012), menyebutkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fernandes dan Ferreira (2007) yang menyebutkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dasarnya yaitu teori keagenan. Dimana terjadi pemisahan peran dan kepentingan antara manajer dengan pemilik modal sehingga akan mengakibatkan timbulnya

konflik kepentingan. Konflik kepentingan ini yang akan memicu para agen atau manajer untuk bertindak *opportunistic* dengan mengubah kebijakan akuntansi dalam pelaporan keuangannya demi memaksimalkan laba yang diperoleh. Laba yang diperoleh akan tergambar pada tingginya nilai perusahaan akan tetapi tindakan manajemen laba yang dilakukan akan menurunkan nilai perusahaan pada periode tertentu.

2. Pengaruh Struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan

a. Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan di Indonesia bank dengan kepemilikan pemerintah masih mendominasi bank-bank kapasitas besar, bank dengan kepemilikan pemerintah lebih memiliki tanggungjawab sosial dalam hal pelayanan masyarakat yang akan terpantau dalam kinerja bank tersebut. Kepemilikan pemerintah dalam suatu perbankan memberikan dampak baik karena dana yang terhimpun ataupun beredar mampu dimaksimalkan penggunaannya, bank pemerintah memiliki dua peranan penting sebagai regulator dan pemilik sehingga pengawasan serta implementasian peraturan lebih terawasi. Maka dari itu bank milik pemerintah memiliki citra yang baik sehingga meningkatkan rasa percaya masyarakat.

Citra atau reputasi yang baik itu akan meningkatkan keputusan masyarakat untuk menghimpun dananya pada bank pemerintah sehingga tingkat laba yang diperoleh akan semakin tinggi dan terlihat pada nilai perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dat

(2013) dan Xu dan Hu (2013) bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada negara berkembang karena Semakin tinggi proporsi kepemilikan pemerintah dalam perbankan maka akan semakin meningkatkan usaha monitoring yang semakin efisien.

Penelitian ini sejalan dengan teori signalling yang menyatakan bank dengan nilai perusahaan yang tinggi merupakan *signal* positif bagi *principal* terkait prospek bank dimasa yang akan datang.

b. Kepemilikan Asing

Penelitian ini menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak didukung. Bank dengan kepemilikan asing dianggap mampu menghasilkan kinerja yang baik, akan tetapi bank dengan kepemilikan asing memiliki batasan terkait regulasi yang terdapat pada negara yang akan di invasi. Bank asing di Indonesia hanya dapat didirikan dan menjalankan usahanya sebagai bank setelah mendapat izin usaha dari menteri keuangan dengan mengacu kepada pertimbangan bank sentral. Hal tersebut tentunya menjadi keterbatasan bagi bank dengan kepemilikan asing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Reja (2014) yang menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian Al-Amarneh (2014), Riyanto dan Parinduri (2014) yang menyatakan bahwa bank

dengan kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kedatangan bank asing khususnya pada pasar negara berkembang tidak terlalu memberikan dampak yang berarti dikarenakan bank asing tidak mampu tampil lebih unggul dibanding bank dengan kepemilikan pemerintah. Di Indonesia bank dengan kepemilikan asing belum mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dengan menghasilkan laba yang maksimal dan mampu meningkatkan harga pasar saham dari bank asing. Bank asing dalam menjalankan bisnisnya masih perlu penyesuaian dengan budaya setempat serta mempelajari keadaan pasar domestik yang akan dihadapi.

Penelitian ini konsisten dengan teori agency (Jensen dan Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan pada perbankan tidak mempengaruhi kinerja yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karenanya nilai perusahaan berkaitan dengan kinerja manajemen yang sesuai dengan kontrak.